



## KEGIATAN ASESMEN BAKAT-MINAT PADA SMK DON BOSCO SUMBA

Debora Basaria<sup>1</sup>, Zamralita<sup>2</sup>, Reza Fahlevi<sup>3</sup> dan Hanna Christina Uranus<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: [deborab@fpsi.untar.ac.id](mailto:deborab@fpsi.untar.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: [zamralita@fpsi.untar.ac.id](mailto:zamralita@fpsi.untar.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: [rezaf@fpsi.untar.ac.id](mailto:rezaf@fpsi.untar.ac.id)

<sup>4</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: [hannac@fpsi.untar.ac.id](mailto:hannac@fpsi.untar.ac.id)

### ABSTRACT

*Improving and equalizing the quality of education is a major challenge in Indonesia's development, essential for improving human resources in terms of knowledge and character. Quality education depends on well-qualified, prosperous teachers and self-aware students. This program addresses education quality issues in East Nusa Tenggara (NTT) Province, particularly in Southwest Sumba. SMK Don Bosco Sumba school in Southwest Sumba is striving to enhance education in their institution. They have implemented a program that aims to provide teachers, educators, and students with insight into the character, talents, and interests of the students as a means of developing education. This program involves students from grades X, XI, XII, seminaries, teachers, and students at SMK Don Bosco Sumba. In this assessment we used RMIB (Rothwell Miller Interest Blank), SPM (Standard Progressive Matrices), DAP (Draw A Person), BAUM (Tree Test), HTP (House Tree Person), and Wartegg for students, as well as Papikostik, CFIT scale 3, EPPS, DAP, BAUM, and WZT for teachers and educators. The assessment was conducted on April 25-26, 2024, with psychoeducation for parents, students, and teachers on April 27, 2024. Approximately 197 participants took the assessment, and 78 participated in the psychoeducation. The results showed that students and parents gained a better understanding of teaching patterns, learning styles, and student needs. School*

**Keywords:** Assessment, Talent, Interest, Vocational Students

### ABSTRAK

Meningkatkan dan menyetarakan kualitas pendidikan adalah tantangan utama dalam pembangunan Indonesia, yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan karakter. Pendidikan berkualitas bergantung pada guru yang berkualifikasi baik, sejahtera, dan siswa yang memiliki kesadaran diri. Program ini mengatasi masalah kualitas pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Sumba Barat Daya. SMK Don Bosco Sumba merupakan salah satu sekolah yang menginginkan peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya. Hal tersebut membuat SMK Don Bosco Sumba ingin memberikan wawasan mengenai karakter, bakat, dan minat siswa kepada guru, pendidik, dan siswa sebagai salah satu cara pengembangan pendidikan di sekolah tersebut. Program ini melibatkan siswa dari kelas X, XI, XII, seminari, guru, dan siswa di SMK Don Bosco Sumba. Asesmen ini menggunakan beberapa alat ukur seperti RMIB (Rothwell Miller Interest Blank), SPM (Standard Progressive Matrices), DAP (Draw A Person), BAUM (Tree Test), HTP (House Tree Person), dan Wartegg untuk siswa, serta Papikostik, CFIT skala 3, EPPS, DAP, BAUM, dan WZT untuk guru dan pendidik. Penilaian dilakukan pada tanggal 25-26 April 2024, dengan psikoedukasi untuk orang tua, siswa, dan guru pada tanggal 27 April 2024. Sekitar 197 peserta mengikuti penilaian, dan 78 berpartisipasi dalam psikoedukasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dan orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola pengajaran, gaya belajar, dan kebutuhan siswa. Sekolah juga lebih memahami kemampuan pendidik dan guru, memungkinkan mereka merancang kegiatan yang mendorong pengembangan baik untuk siswa maupun pendidik. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di NTT, mempromosikan hasil pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan siswa serta pendidik untuk mengejar akademik dan profesional di masa depan.

**Kata kunci:** Asesmen, Bakat, Minat, Siswa SMK

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan merupakan tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam ilmu dan karakter (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Pendidikan di Indonesia belum merata, khususnya di setiap daerah, seperti terlihat dari menurunnya partisipasi dalam pendidikan dasar dan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun yang tercermin dari rata-rata lama

sekolah (Harahap, Maipita & Rahmadana, 2020). Salah satu daerah dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, pengelolaan sumber daya, dan kesejahteraan daerah (Kennedy, 2022).

Meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik (Reni, Asbari & Ramadhan, 2023). Profesi guru yang rentan terhadap stres tinggi dan kondisi kesejahteraan yang kurang dapat berdampak negatif pada siswa (Ramberg et al., 2020). Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran serta berinteraksi positif dengan siswa (Deke, 2020). Selain itu, kondisi siswa juga perlu diperhatikan, karena pemahaman pendidik terhadap bakat dan minat siswa dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal (Anggraini, Utami & Rahma, 2020; Rufaida, 2015).

Bakat adalah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan motivasi, sedangkan minat adalah perasaan suka terhadap suatu bidang yang mendorong seseorang untuk berlatih dan belajar lebih lanjut (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Banyak siswa yang belum mengenali bakat dan minat mereka, menyebabkan kekhawatiran dan kebingungan dalam merencanakan masa depan (I., personal communication, 26 Januari 2024). Kekhawatiran ini dapat diatasi dengan informasi yang jelas dan komprehensif, salah satunya melalui asesmen psikologi, yang merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk evaluasi psikologis (Cohen dan Swerdlik, 2010).

SMK Don Bosco Sumba berupaya mendapatkan informasi mengenai kepribadian guru serta bakat dan minat siswa melalui asesmen psikologi. Hasil asesmen ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memfasilitasi dan merekomendasikan saran untuk guru dan siswa. Kegiatan asesmen ini melibatkan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara sebagai mitra. Guru dan tenaga pendidik yang menjadi peserta asesmen berjumlah 27 orang, sementara siswa yang didata adalah kelas X hingga XII. Observasi menunjukkan bahwa banyak guru kurang mendekati siswa dengan tepat dan kurang mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, yang mempengaruhi suasana belajar dan dapat memicu konflik (I., personal communication, 26 Januari 2024).

Alumni SMK Don Bosco juga melaporkan kesulitan adaptasi saat studi lanjut di luar Sumba, seringkali kurang siap dan bingung karena kurang memahami cara menempatkan diri. Kepala sekolah mengamati anak-anak di Sumba seringkali kurang mampu mengontrol emosi dan rentan terhadap bunuh diri. Oleh karena itu, sekolah ingin membekali siswa dengan informasi mengenai kondisi psikologis mereka sebagai bekal untuk masa depan (I., personal communication, 26 Januari 2024). Dengan keterlibatan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, diharapkan asesmen ini dapat memberikan data potensi dan kebutuhan guru dan siswa, serta menjadi dasar pengembangan diri dan kurikulum di masa depan.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

PKM dilaksanakan dalam dua buah bentuk yaitu dalam bentuk asesmen (pengambilan data lapangan) dan dilanjutkan dengan psikoedukasi. PKM dilaksanakan di pulau Sumba NTT (Nusa Tenggara Timur) yaitu di SMK Don Bosco Sumba. Hal ini disebabkan adanya permintaan dari pihak sekolah untuk melakukan mengenai IQ dan bakat minat dari siswa yang belajar di sana. Permintaan ini muncul dikarenakan pihak sekolah merasa bahwa kegiatan asesmen atau pemeriksaan psikologi masih jarang didapati di daerah sumba barat daya. Hal ini menyebabkan pihak sekolah merasa perlu diadakan kegiatan pemeriksaan psikologi. Selain untuk mengetahui



mengetahui kemampuan dan bakat minat siswa binaannya, hal ini juga dapat memberikan pengalaman lain kepada siswa yang bersekolah di SMK tersebut.

Sebelum melakukan asesmen di SMK Don Bosco Sumba, tentunya tim mendapatkan surat atau proposal permintaan dari SMK Don Bosco untuk dapat melaksanakan sebuah kegiatan pemeriksaan psikologis di SMK tersebut. Setelah mendapatkan proposal dan melakukan perbincangan dengan pihak sekolah melalui media Whatsapp, tim mulai menggali keluhan dan tujuan dari asesmen yang ingin mereka selenggarakan di SMK tersebut. Setelah itu, tim dan pihak sekolah melakukan pertemuan melalui media Zoom untuk membahas secara lebih detail mengenai permasalahan, jumlah dan kontribusi serta tujuan dari kegiatan asesmen tersebut. Pada akhir Februari, perwakilan pihak sekolah menemui tim secara offline dengan datang langsung ke fakultas psikologi UNTAR untuk membahas secara detail keluhan dan hambatan yang mereka temui selama mereka mengajar di SMK tersebut. Setelah pertemuan dengan pihak sekolah pada bulan Februari 2024, pihak sekolah secara khusus mengutarakan keinginannya agar kegiatan asesmen dilakukan secara offline bukan secara online. Maka diputuskan kegiatan asesmen tersebut dilaksanakan secara offline.

Pada 8 Maret 2024, tim pun menyiapkan tools, serta tata laksana dari kegiatan asesmen. Pada tanggal 9 Maret tim mengkomunikasikan kebutuhan dan tools yang akan digunakan kepada pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah juga berpartisipasi dalam menyiapkan ruangan yang cukup kondusif dalam pengambilan asesmen ini serta data-data yang diperlukan oleh tim dalam membuat database siswa dan karyawan untuk kegiatan asesmen. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 April 2024. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas SMK Don Bosco Sumba yaitu kelas X, XI, XII beserta murid seminari yang menjadi bagian dalam pembelajaran di SMK tersebut. Total peserta yang mengikuti kegiatan asesmen ini berjumlah 175 siswa.

Kegiatan asesmen ini melibatkan 4 orang tester dan 1 orang field runner. Dikarenakan jumlah partisipan yang cukup banyak, maka untuk pengambilan data asesmen ini diadakan selama 2 hari. Dalam 1 hari terdapat 2 sesi pengambilan data asesmen dengan estimasi waktu 4 jam persesi yang dibagi menjadi 90 menit pengisian LK dan kuesioner, 45 menit untuk pengetesan intelegensi, 30 menit untuk pengetesan bakat minat dan 40 menit untuk pengetesan grafis lengkap. Pada kegiatan asesmen siswa, tools yang digunakan adalah SPM (Standard Progressive Matrices) untuk melihat tingkat intelegensinya, RMIB (Rotwell Miller Interest Blank) untuk melihat bakat dan minat, serta Grafis (Wartegg, DAP, BAUM, dan HTP) untuk melihat kepribadian. Sedangkan untuk asesmen guru, tools yang digunakan adalah CFIT Skala 3 (Culture Fair Intelligence Test) untuk mengukur skala intelegensi, EPPS (Edward's Personal Preference Schedule) untuk mengukur kepribadian, Papikostik untuk mengukur sistematika bekerja dan Grafis (Wartegg, BAUM, DAP) untuk mengukur kepribadian.

Pada kegiatan psikoedukasi, kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 60 orang siswa dan orang tuanya. Kegiatan tersebut berlangsung selama 90 menit dengan mengusung konsep seminar pada tanggal 27 April 2024 dengan mengusung tema "Pendampingan Orangtua Pada Anak di Era Digital Saat Ini". Materi menyinggung mengenai bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam masa era digital sekarang ini. Selanjutnya untuk guru dan tenaga pendidik juga dilaksanakan sebuah psikoedukasi/pelatihan yang dibawakan dalam bentuk workshop. Kegiatan ini juga dilaksanakan juga pada tanggal 27 April 2024 pukul 11.30 WITA hingga pukul 15.15 WITA dan diikuti oleh sekitar 38 orang guru dan tenaga pendidik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Don Bosco Sumba dikarenakan adanya permintaan dari pihak sekolah untuk dapat melakukan pengetesan atau asesmen kepada anak-anaknya. Permintaan tersebut dibuat dikarenakan keingintahuan sekolah mengenai bakat dan minat serta kemampuan dari anak didik mereka. Selain itu asesmen psikologi juga merupakan hal yang jarang ditemui dan dilakukan di daerah mereka sehingga mereka berharap dengan diadakannya kegiatan asesmen ini, dapat memperkenalkan hal dan pengalaman baru di daerah Sumba Barat Daya khususnya di lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan asesmen ini diikuti oleh 157 siswa SMK Don Bosco Sumba, peserta terdiri dari 55 siswa kelas X dengan persentase 25,03 %, 71 siswa kelas XI dengan persentase 45,22 % dan 31 siswa kelas XII dengan persentase 19,75%. Selain itu, peserta juga terdiri dari 111 siswa laki-laki (70,7%) dan 46 siswa perempuan (29,3%).

**Tabel 1.**

*Gambaran Peserta Berdasarkan Tingkatan*

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas 10	55	25,03 %
Kelas 11	71	45,22 %
Kelas 12	31	19,75 %
Total	157	100 %

**Tabel 2.**

*Gambaran Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	111	70,7 %
Perempuan	46	29,3 %
Total	157	100 %

Selain data partisipan, didapatkan pula gambaran mengenai tingkat kecerdasan dan juga minat pada siswa SMK Don Boco Sumba. Pada kategori kecerdasan dapat dilihat bahwa umumnya siswa pada SMK Don Bosco Sumba cenderung memiliki kecerdasan yang berada pada kategori sedang atau rata-rata dengan angka 81 siswa (51,6%) dari populasi siswa yang bersekolah di SMK tersebut. Namun ada pula yang memiliki kecerdasan yang cukup tinggi yaitu 32 siswa (20,4%) dan ada juga 44 siswa (28%) masuk ke kategori kecerdasan yang rendah.

Pada gambaran minat yang dimiliki siswa di SMK tersebut. 3 kategori minat yang cukup tinggi adalah pada kategori minat *musical*, *social service* dan *scientific*. Dengan perolehan data 17,2 % untuk kategori minat *musical* dan *social service* serta 9,6% untuk kategori minat *scientific*. Sedangkan untuk 3 minat yang kurang diminati oleh siswa SMK Don Bosco Sumba adalah pada kategori *personal contact*, *practical*, dan *clerical*. Jadi dapat dilihat pada tabel 4 bahwa berdasarkan 12 kategori minat pada skala RMIB (*Rothwell-Miller Interest Blank*), siswa di SMK Don Bosco Sumba menyukai kegiatan yang berkaitan dengan musik, layanan sosial (keinginan dalam membantu orang lain dan terlibat dengan kegiatan sosial) serta ketertarikan dalam bidang ilmiah dan eksperimen.



**Tabel 3.**

*Gambaran Kategori Kecerdasan Peserta*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	32	20,4 %
Sedang	81	51,6 %
Rendah	44	28,0 %
Total	<b>157</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 4.**

*Gambaran Minat Peserta (RMIB)*

Minat	Frekuensi	Persentase
Musical	27	17,2%
Social Service	27	17,2 %
Scientific	15	9,6%
Literary	14	8,9%
Outdoor	12	7,6%
Medical	12	7,6%
Mechanical	11	7,0%
Computational	11	7,0%
Aesthetic	11	7,0%
Clerical	8	5,1%
Practical	7	4,5%
Personal Contact	2	1,3%
Total	<b>157</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan gambaran data diatas maka pada tanggal 27 April 2024 diadakan psikoedukasi sebagai rangkaian penutup dari PKM ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30 - 15.15 WITA. Psikoedukasi dilakukan dalam 2 sesi yang berbeda dan dilaksanakan secara offline. Sesi pertama adalah dengan orang tua siswa yaitu pada pukul 9.30 – 11.15 WITA. Tema Psikoedukasi yang diusung untuk sesi pertama adalah “Pendampingan Orangtua pada Anak di Era Digital Saat Ini” dan sesi kedua pada pukul 11.30 – 15.15 dengan guru mengusung tema “Pengenalan Diri dan Potensi Guru serta Cara Meningkatkan nya”.

Kegiatan psikoedukasi berjalan dengan cukup lancar dan interaktif. Baik orang tua siswa dan guru sangat menyambut baik diadakannya kegiatan ini. Pada sesi orang tua, kegiatan psikoedukasi dibuat dalam bentuk mini talk show sehingga lebih interaktif. Pada sesi tanya jawab ada beberapa orang tua yang bertanya mengenai bagaimana pola dan gaya asuh yang baik yang patut diterapkan dalam pengasuhan anak di era digital ini.

Sesi kedua dengan guru dibawakan semi workshop. Kegiatan berjalan dengan baik dan disambut dengan positif oleh pihak sekolah. Guru-guru diajarkan mengenai bagaimana mengenali potensi baik untuk diri sendiri maupun melihat karakteristik anak didik. Selain itu guru diajarkan untuk dapat mengenali gaya mengajar tiap individu yang berlainan dan gaya belajar anak yang

berbeda. Pada sesi pertanyaan, ada beberapa pertanyaan mengenai bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa yang sering mereka temui.

### **Gambar 1.**

*Kegiatan Asesmen Siswa*



### **Gambar 2.**

*Kegiatan Psikoedukasi Siswa dan Orangtua*



Kegiatan PKM ini berjalan dengan cukup baik, tanpa adanya hambatan yang cukup signifikan. Pada kegiatan ini pihak sekolah cukup kooperatif dalam membantu tim baik di dalam perencanaan maupun di lapangan.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan PKM yang sudah di selenggarakan di SMK Don Bosco Sumba adalah secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan cukup lancar. Baik dalam kegiatan asesmen maupun dalam kegiatan psikoedukasi dan workshop. Kegiatan ini sangat disambut bukan hanya pihak sekolah namun juga disambut baik oleh keluarga dan orang tua dari siswa yang bersekolah di SMK tersebut. Walaupun masih dirasakan adanya kendala pada lokasi rumah siswa serta keterbatasan dalam akses kendaraan membuat peserta psikoedukasi yang ditargetkan harusnya adalah orang tua dan siswa namun kebanyakan diwakilkan oleh anak (siswa pada SMK tersebut). Namun untuk kegiatan workshop guru dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Kegiatan ini dirasakan memberikan dampak yang positif baik kepada staf dan juga guru serta pihak orang tua. Kegiatan ini dirasakan memberikan wawasan baru bagi orang tua dan guru khususnya di SMK Don Bosco Sumba bagaimana mengenali karakteristik, cara belajar dan memotivasi anak di dalam belajar serta pentingnya peran pendidikan terhadap masa depan anak.



Kegiatan ini didukung dengan baik oleh pihak sekolah baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kegiatan ini dirasa sangat berguna dan penting bagi siswa dan pihak sekolah khususnya di daerah Sumba Barat Daya. Karena kegiatan semacam psikoedukasi dan pemeriksaan psikologis masih dirasa belum merata di pulau Sumba sendiri.

Pemeriksaan psikologis dalam hal ini adalah pengenalan kecerdasan dan bakat minat merupakan hal yang diperlukan mengingat masa remaja merupakan masa dimana remaja masih mencoba untuk mengenali dirinya dan mulai berpikir mengenai masa depannya. Maka dari itu kami menyarankan Universitas Tarumanagara dapat senantiasa aktif untuk dapat memfasilitasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini. Bukan hanya dalam lingkup kota besar namun juga dapat menjangkau daerah-daerah yang masih dalam tahap berkembang. Hal tersebut dapat menjadi dan menjaring potensi universitas dalam membangun kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah lainnya dalam mendapatkan mahasiswa baru.

#### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM UNTAR yang sudah memberikan kesempatan dan bantuan dalam memfasilitasi kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra kami dalam hal ini SMK Don Bosco Sumba karena telah memberikan kami kesempatan untuk dapat berkarya di daerah sumba barat daya, sudah menerima dan tentunya *support* kami baik dalam perencanaan hingga terlaksananya kegiatan ini.

#### **REFERENSI**

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E, & Sturman, E. D. (2013). *Psychological testing and assesment: An introduction to tests and measurement* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Deke, O. (2020). Pengaruh kinerja guru biologi terhadap prestasi belajar siswa SMA kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 62-67.
- Harahap, E. S., Maipita, I., & Rahmadana, M. F. (2020). Determinant analysis of education inequalities in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1067-1082.
- Kennedy, P. S. J. (2022). Peningkatan pemahaman mengenai masalah Pendidikan di wilayah perbatasan provinsi Nusa Tenggara Timur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122-127.
- Ramberg, J., Låftman, S. B., Åkerstedt, T., & Modin, B. (2020) Teacher stress and students' school well-being: The case of upper secondary schools in Stockholm. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(6), 816-830.
- Reni, S., Ashari, M. & Ramadhan, M. B. (2023). Visi meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan: Quo vadis transformasi sekolah?. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 50 – 54.
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 139 – 146.